

DEWAN PERMAKILAN RAKJAI DAERAH GOTONG HOJONG
KABUPATEN BANJUNAS

menetapkan peraturan-daerah sebagai berikut :

PERATURAN DAERAH Kabupaten Banjumas tentang penetapan LAMBANG DAERAH
KABUPATEN BANJUNAS.

Pasal 1.

BAGIAN-BAGIAN DAN SUSUNAN LAMBANG.

Lambang Daerah Kabupaten Banjumas terdiri atas tiga bagian :

1. Daun Lambang,
2. Nama Daerah dan Surjosengkala dan
3. Pengapit Lambang,
a, b, dan c disusun sedemikian rupa sehingga Nama Daerah berada dibagian bawah Daun Lambang dan merupakan ikatan erat dari Daun Lambang dan Pengapit Lambang, dan dibawahnja terdapat rangkaian kata-kata jang merupakan Surjasengkala dalam seutas pita sebagai bajangan.

Pasal 2.

(1). Daun Lambang berbentuk bulat dan didalamnja berlukiskan dari atas kebawah gambar-gambar berikut :

- a. GUNUNG SLAMET berwarna abu-abu/hitam dan berlatar belakang warna biru disebelah atas, dan warna hidjau disebelah bawahnja;
- b. SUNGAI SERAJU terletak melintang dengan warna kuning emas berlapis tiga jang dibatasi dengan baris gelombang sebanyak 4 buah berwarna hitam;
- c. SELUDANG (bahasa Djawa: Mantjung) berwarna tjoklat dan manggar berwarna kuning emas jang padanja terdapat 10 buah kelapa muda (bahasa Djawa: Bluluk) berwarna putih/kuning dan keseluruhannja itu terletak dibagian bawah sebelah kiri;
- d. SEBANGKAI ranting TJENGREH dengan tangkainja jang berbunga sebanyak 5 buah berwarna tjoklat/kuning emas jang terletak dibagian bawah sebelah kanan;
- e. ditengah-tengah a, b, c dan d mendjelang sebuah GADA RUDJAIPOLO berwarna hitam jang beruas 5 buah, pinggiran, lukisan-lukisan didalamnja dan batas ruasnja berwarna kuning emas;
- f. sebatang pohon BERINGIN dengan "sulur" sebanyak 6 buah dan daunnja berupa tiga lapis gelombang jang merupakan rangkaian 24 buah busur dengan susunan dari dalam keluar 4, 6 dan 14 buah jang keseluruhannja berwarna putih dan terletak sbagai bajangan (dibelakang) Gada Rudjakpolo tersebut;

(2). a. Nama Daerah, jaitu "DAERAH KABUPATEN BANJUNAS", ditulis dengan huruf latin (Romawi) berwarna kuning emas diatas dasar jang berbentuk pita berwarna merah berpelisir warna kuning emas;

b. Surjasengkala, jaitu: "PRARASING BASA WIWARANING PRADJAJ", ditulis dengan huruf latin (Romawi) berwarna kuning emas diatas dasar jang berbentuk pita sebagai bajangan berwarna hitam dengan pelisir - warna kuning emas;

(3). Pengapit Lambang terdiri atas :

- a. sebelah kiri setangkai BULIR MADI berbidji/buah 17 dan berwarna kuning emas;
- b. sebelah kanan setangkai MANTING MURDAI berdaun 8 helai berwarna hidjau berpelisir warna kuning emas, berbuah 8 untai/buah berwarna merah dan kuning emas, serta tangkainja berwarna kuning emas;

(4). Bentuk-bentuk dan ukuran-ukuran dalam perbandingan dalam keseluruhannja ditentukan sebagaimana terlukis dalam gambar lampiran peraturan daerah ini, dimana dinjatakan pula warna-warnanja (gambar A dan B);

Pasal 3.

MAKNA BENTUK DAN MOTIF-MOTIF DIDALAM LUBANG

(1). Bentuk bulat melambangkan kebulatan tekad masyarakat didaerah Kabupaten Banjumas dalam melaksanakan usahanya yang suci, ikat serta dalam Revolusi Bangsa Indonesia, mengedjar tjita-tjita bangsa, jaitu Masyarakat adil makmur berdasarkan Pantjasila.

(2). Makna dari pada motif-motif didalam Daun dan Penggipit Lubang adalah sebagai berikut :

- a. GUNUNG SLAMET, dengan makna :
 1. Nama Slamet mentjerminkan harapan masyarakat didaerah Kabupaten Banjumas chususnja dan diseluruh wilayah Indonesia pada umumnya, agar supaya senantiasa selamat didunia dan acherat, dengan arti kata sesuai dengan Pantjasila;
 2. Gunung Slamet jang megah mendjulang tinggi keangkasa melukiskan: keagungan dan keteguhan djiwa jang dimiliki dan diamalkan oleh manusia dan masyarakat didaerah Kabupaten Banjumas;
 3. Gunung Slamet jang berhutan lebat perlu didjaga agar supaya tetap nampak kehidjau-hidjauan (bahasa Djawa: "idjo rojo-rojo") mengingat fungsinya bagi daerah (Hasta Karana), jang bersifat:
 1. Klimatologis, 2. Hydrologis, 3. Orologis, 4. Sosiologis, 5. Ekonomis, 6. Strategis, 7. Estetis, dan 8. Sanitair.
- b. SUNGAI SERAJU dengan makna :
 1. Nama SERAJU mentjerminkan harapan masyarakat didaerah Kabupaten Banjumas chususnja diseluruh wilayah Indonesia pada umumnya, agar supaya senantiasa "RAHAJU" atau "SELAMAT" sebagaimana termaksud dalam pasal 3 ayat (2) huruf a ;
 2. Air Sungai Seraju bermanfaat sekali untuk usaha pertanian dan usaha produksi serta usaha-usaha kesedjahteraan lainnya dari masyarakat didaerah Kabupaten Banjumas dan sekitarnya ;
 3. Sungai seraju jang digambarkan dengan 3 lapis gelombang mengandung maksud, bahwa sungai tersebut mengalir ditiga daerah ialah: ex. Kawedanan Banjumas, Sokaradja dan Djatilawang ;
- c. SELUDANG DAN LANGGAR serta BUAH KELAPA MUDA dengan makna :
 1. bahwa daerah Kabupaten Banjumas merupakan penghasil utama gula kelapa di Indonesia dan merupakan salah satu sumber penghasilan dan kemakmuran rakjatnja ;
 2. berbuah 10 buah kelapa muda (bluluk) dapat diartikan DASA SILA BANDUNG ;
- d. SETANGKAI TJENGKEH BERBUNGA LIMA dengan makna :
 1. bahwa daerah Kabupaten Banjumas pun merupakan penghasilan tjengkeh jang tjukup besar dan djuga merupakan sumber penghasilan dan kemakmuran rakjatnja ;
 2. berbunga 5 buah dapat diartikan sebagai Pantjasila ;
- e. GADA RUDJAKPOLO, alat sendjata Werkudara, dengan makna :
 1. Sifat kesatria, djiwa pedjuang jang gagah berani jang dimiliki orang Banjumas, antara lain mengingatkan kembali kepada tokoh-tokoh pedjuang dari daerah Banjumas seperti, almarhum Dipajuda, Alm.Djendral Soedirman, Alm.Djendral Gatot Soebroto, Alm.Let. Djendral Soeprpto dan lain sebagainya;
 2. Sifat djudjur dan "tjablaka" jang dimiliki oleh orang Banjumas seperti sifat dari Werkudara didalam tjeritera-tjeritera pewayangan;
- f. POHON BERINGIN, dengan makna :
 1. pengajoman, keadilan dan kebenaran jang diusahakan dan mendjadi tjita-tjita orang dan masyarakat Banjumas;
 2. bersulur 6 buah menundjukkan ke-enam daerah ex Kawedanan dan 24 buah busur jang menundjukkan 24 daerah Ketjamatan jang di "ajomi" oleh Daerah Kabupaten Banjumas, jang semula terdjadi dari tiga daerah ex Kawedanan sebagaimana dilambangkan didalam daunnja jang terdiri atas tiga lapis;
- g. Surjasengkala : "Rarasing rasa wiwaraning Pradja" mengandung makna: tahun pembuatannya, jaitu tahun 1966, dan djuga diartikan, bahwa rasa jang serasi dari masyarakat merupakan pintu gerbang untuk memasuki daerah atau Negara jang ditjita-tjitakan;

- b. PADI dan MURBAI mengandung makna kesedjahteraan dan kemakmuran Rakjat;
- i. Perpaduan antara Padi, Murbai dan Gode melambangkan hari depan rakjat di daerah Banjumas manudju Masjarakat Adil dan Makmur yang diridloi oleh Tuhan Jang Maha Esa;
- j. Perpaduan antara bulir padi jang berbidji 17, Murbai jang berdaun 8, Garis Gelombang 4 buah dan Gode jang beruas 5 merupakan rangkaian angka-angka jang mewujudkan saat jang bersedjarah serta keramat dan jang wadjib kita agungkan 17 Agustus 1945.

Pasal 4.

MAKNA WARNA-WARNA JANG DIPAKAI

Makna warna-warna didalam lambang sesuai dengan penggunaannya untuk motif-motif jang bersangkutan adalah sebagai berikut :

- a. Biru berarti Kedamaian/Tenang;
- b. Hitam berarti Keabadian/Tenang;
- c. Kuning (emas) berarti Keabadian/Keteguhan/Setia/Konsekwen;
- d. Hijau berarti Kesuburan dan Ketinggian mutu/Keluhuran/Keagungan/Kemuliaan/Keajaian;
- e. Merah berarti Kesuburan/Kemakmuran;
- f. Putih berarti Keberanian dan dinamika;
- f. Putih berarti Kesutjian, Kedjudjuran.

Pasal 5.

Tjara-tjara penggunaan Lambang Daerah Kabupaten Banjumas diatur dengan Peraturan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Banjumas.

Pasal 6.

Peraturan Daerah ini dapat disebut : "Peraturan Lambang Daerah Kabupaten Banjumas" dan mulai berlaku pada saat diundangkannya.

Purwokerto, 20 Nopember 1969.

Bupati Kepala Daerah
Kabupaten Banjumas,

Soekarno Agoeng.

L.n.Dewan Perwakilan Rakjat Daerah
Gotong Rojong Kabupaten Banjumas:
Wakil Ketua,

Achmad Iskandar.

Diundangkan di Purwokerto
pada tanggal 17 September 1970.

Sekretaris Daerah,

R. Soepangat HP. B.A.

N.P.V. 207730.

Peraturan-daerah ini telah dimuat dalam Lembaran Djawa Tengah
Seri C tahun 1970 Nr.170.

P E N D J E L A S A N

Setelah melalui berbagai masa dan kesulitan dalam usaha membuat atau mentjiptakan sebuah Lambang Daerah Kabupaten Banjumas yang dapat mentjerminkan segala unsur-unsur atau faktor-faktor alami, sedjarah dan kebudayaan daerah dan yang dapat diterima oleh segenap lapisan masyarakat di daerah ini, maka baru sekarang dan untuk pertama kali inilah DPRD-GR Kabupaten Banjumas berhasil menetapkan Lambang Daerahnya.

Kesulitan-kesulitan tersebut timbul manakala diusahakan untuk membuat sebuah lambang yang "sempurna" yang dapat mentjerminkan segala unsur atau faktor-faktor tersebut.

Dalam rangka mentjiptakan Lambang tersebut, panitia demi panitia dibentuk, rantjangan demi rantjangan Lambang telah ditjoba, dan akhirnya karena kesadaran dan tekad ibarat pepatah jang mengatakan "Tiada gading yang tak retak", maka terwujudlah lambang jang telah lama didam-idamkan itu.

Dalam musjawarah untuk mupakat telah dibulatkan, diambilah suatu keputusan, bahwa betapapun djedinja Lambang Daerah Kabupaten Banjumas haruslah mengandung beberapa unsur/faktor baik jang menunjukkan keadaan alamnja, perekonomiannja, kebudajaanja naupun sedjarah perdjjuangannja jang chas dan jang dapat dibedakan dengan daerah-daerah lainnja.

Untuk kesemuanja itu unsur-unsur atau faktor-faktor jang dapat dibedakan bahwa benda atau hal tersebut hanja terdapat didaerah Banjumas, setidak-tidaknja menunjukkan bahwa apabila seseorang melihat benda atau berkenang akan adanja hal tersebut teringatlah ia, akan daerah Banjumas yakni: Gunung Slamet, sungai Seraju, daerahnja agraris, penghasil utama dari gula kelapa dan tjengkeh serta sifat dan tabiat rakjatnja jang "tjablaka" (terbuka), konsekwen dan taat kepada penguasa, berdjiwa gotong-rojong berdasarkan Pantjasila.

Pendjelasan pasal demi pasal :

- Pasal 1. : Bahwa Surjasengkala tersebut dalam hal-hal tertentu tidak ditjantungkan, sehingga oleh karenanja dilekatkan pada seutas tjantungan sebagai bajangan.
- Pasal 2. : Untuk mendjaga supaja pembuatannja dalam perbandingan jang tepat dan kelihatan serasi diadakan ukuran-ukuran sebagai perbandingan dalam keseluruhannja.
- Pasal 3. : Disamping bentuknja jang bulat djuga bebas dalam arti tidak terdapat garis-garis jang mengikat jang melanbangkan perbandingan kemerdekaan, bebas dari segala penindasan dan pengdjuangan oleh bangsa dan/atau golongan dan/atau manusia jang satu atas bangsa dan/atau golongan dan/atau manusia jang lain, bebas dari kebodohan, ketakutan, kemelaratan, kehinaan, bebas untuk mengeluarkan pendapat, bebas untuk meneluk dan mendjalkan ibadah agamanja masing-masing, dan bebas untuk hidup bebas didalam rangka Demokrasi Pantjasila.

Gunung Slamet jang megah dan mendjulang tinggi diangkasa merupakan pelindung rakjat Banjumas dan mendjadikan daerah Banjumas nampak kehidjau-hidjauan (bahasa Djawa/"idjo rojo-rojo") karena tjukup banjakknja air hudjan jang djatuh didaerah Banjumas setiap tahunnja sehingga mendjadikan suatu daerah jang agraris.

Gada Rudjakpala dan sungai Seraju satu sama lain tidak dapat dipisah-pisahkan oleh karena menurut tjeritera lama, sungai Seraju tersebut dibuat oleh Werkudara (salah seorang tokoh dari Pendawa Lina dalam tjeritera pewajangan), dan Gada Rudjakpala tersebut sdalah alat sendjata jang hanja dimiliki oleh Werkudara.

Tokoh Werkudara didalam tjeritera pewajangan mempunjai sifat-sifat ksatria, setya, sederhana, gagah berani, lugu dan konsekwen.

... dan ...

... dan ...

... dan ...

... dan ...

... dan ...

... dan ...

... dan ...

... dan ...

- Feasal 1. : Tjukung ijelas.
- Feasal 2. : Tjukung ijelas.
- Feasal 3. : Tjukung ijelas.

/ hal tersebut telah diteliti oleh sejarah baik pada zaman dahulu,